

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kulit adalah bagian tubuh yang letaknya paling luar manusia. Kulit merupakan organ esensial dan penting serta merupakan cerminan kesehatan dan sangat kompleks, elastis dan sensitif, bervariasi pada keadaan cuaca, iklim, umur, jenis kelamin, ras dan juga bergantung pada lokasi tubuh manusia tersebut (Djuanda, 2010).

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap tungau *Sarcoptes scabiei var. hominis* beserta produknya. Sinonim atau nama lain skabies adalah kudis, *the itch*, gudig, budukan, dan gatal agogo. Skabies dapat menyebar dengan cepat pada kondisi ramai dimana sering terjadi kontak tubuh (Djuanda, 2010). Penyakit kulit skabies merupakan penyakit yang mudah menular. Penyakit ini dapat ditularkan secara langsung (kontak kulit dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama, dan melalui hubungan seksual. Penularan secara tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian, handuk, sprei, bantal dan selimut (Djuanda, 2007). Penyakit ini mudah menular dan banyak faktor yang membantu penyebarannya antara lain kemiskinan, higiene individu yang jelek dan lingkungan yang tidak sehat (Sudirman, 2006).

Scabies menurut WHO merupakan suatu penyakit signifikan bagi kesehatan masyarakat karena merupakan contributor yang substansial bagi morbiditas dan mortalitas global.

Angka kejadian scabies dari data *World Health Organization* (WHO) di beberapa Negara berkembang prevalensinya berkisar antara 6-27% dari populasi penduduk, dan insiden tertinggi terdapat pada anak usia sekolah serta remaja sebanyak 300 juta orang pertahun di dunia dilaporkan terserang scabies (WHO, dalam Ummul, Kartini & Agustin, 2014).

Data di Indonesia prevalensi scabies masih cukup tinggi. Menurut Departemen Kesehatan RI berdasarkan data dari puskesmas seluruh Indonesia tahun 2008, angka kejadian scabies adalah 5,6-12,95% (Depkes RI, 2008).

Penyakit scabies pada umumnya menyerang individu yang hidup berkelompok seperti asrama, pesantren, lembaga pemasyarakatan, rumah sakit, perkampungan padat, dan rumah jompo (Sudirman, 2006).

Puskesmas Kalirejo pada tahun 2022 scabies masuk 10 besar kasus penyakit terbanyak berjumlah 108 kasus kunjungan (Puskesmas Kalirejo, 2022). Jumlah kasus kunjungan scabies periode Bulan Agustus-Oktober tahun 2022 di Puskesmas Kalirejo berjumlah 50 kasus kunjungan.

Tabel 1  
10 Besar Penyakit Puskesmas Kalirejo Tahun 2022

No	Jenis Penyakit	Jumlah
1.	Influenza	799
2.	Gastritis	657
3.	Atritis reomastoid	295
4.	Dermatitis kontak alergi	283
5.	Dermatitis atropik	187
6.	Atritis oosteotritis	110

No	Jenis Penyakit	Jumlah
7.	Hipertensi	142
8.	Asma bronkial	74
9.	Scabies	108
10.	Diare	5

*Sumber : Puskesmas Kalirejo Tahun 2022*

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Notoadmojo, 2007). Hygiene atau biasanya disebut juga dengan kebersihan adalah upaya untuk memelihara hidup sehat yang meliputi hidup sehat yang meliputi personal hygiene, kehidupan bermasyarakat dan kebersihan bekerja. Kebersihan merupakan suatu perilaku yang diajarkan dalam kehidupan manusia untuk mencegah timbulnya penyakit karena pengaruh lingkungan serta membuat kondisi lingkungan agar tetap terjaga kesehatannya.

Derajat kesehatan menurut teori Henrik L. Blum dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu: 1) lingkungan (*environment*), 2) keturunan (*heredity*), 3) pelayanan kesehatan (*health care services*), dan 4) perilaku (*lifestyles/ behavior*). Perilaku merupakan salah satu faktor yang menjadi fokus utama dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Durch, Bailey dan Stoto, 1997).

Personal hygiene ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya budaya, nilai social individua tau keluarga, pengetahuan dan persepsi mengenai personal hygiene (Alimul, 2009).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi masalah penelitian yaitu masih tingginya penderita penyakit scabies di Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Lampung. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui “Gambaran Personal Hygiene Pada Rumah Penderita Scabies di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2023”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Gambaran Personal Hygiene Pada Rumah Penderita Scabies di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui gambaran personal hygiene penderita scabies berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo
- b. Diketahui gambaran personal hygiene penderita scabies berdasarkan kelompok umur di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo
- c. Diketahui gambaran kebersihan kulit penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo
- d. Diketahui gambaran kebersihan tangan dan kuku penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo
- e. Diketahui gambaran kebersihan pakaian penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo
- f. Diketahui gambaran kebersihan handuk penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo

- g. Diketahui gambaran kebersihan tempat tidur dan sprei penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat, dapat menjadi masukan terhadap perbaikan kebiasaan hidup yang merugikan bagi kesehatan sehingga dapat menjaga kesehatan diri khususnya yang berkaitan dengan penyakit scabies.
2. Bagi penulis, sebagai bahan penerapan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan.
3. Bagi puskesmas, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan program kesehatan lingkungan khususnya personal hygiene guna menekan dan mencegah terjadinya penyakit scabies.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai gambaran personal hygiene pada rumah penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.